

# Identifikasi Faktor Penentu Profitabilitas BPR Di Kota Batam

Poniman<sup>1)\*</sup>, Hermaya Ompusunggu<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>lauponiman@gmail.com

<sup>2)</sup>Universitas Putera Batam

R. Suprpto – Muka Kuning, Batam, Indonesia

Jejak Artikel:

Upload: 23 November 2024

Revisi: 30 November 2024

Diterima: 05 Desember 2024

Tersedia online: 10 Desember 2024

Kata Kunci:

ROA;  
CAR;  
NPL;  
BOPO;  
LDR;

## ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of financial ratios that influence the financial performance of Return on Assets (ROA) at Rural Credit Banks in the city of Batam, such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Operational Costs, Operational Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM). This research is explanatory research with a quantitative approach. The population in this study is all BPRs in the city of Batam for the 2020-2023 research period. The sample for this research was 21 BPRs determined using a purposive sampling method. The research data is in the form of secondary data and the data collection technique is documentation techniques. The analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis with the help of the Eviews 10 statistical application. The results of the analysis show that partially CAR and BOPO have a significant negative influence on ROA, LDR and NIM have a significant positive influence on ROA and NPL has no influence on BPR's ROA. is in Batam city.

## PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting pada zaman modern ini pada perekonomian dunia. Banyak aktivitas masyarakat, baik kegiatan usaha maupun tidak selalu melibatkan peran perbankan. Masyarakat memanfaatkan jasa bank sebagai sarana menyimpan dan transaksi berbagai aset keuangannya hingga memperoleh modal untuk kegiatan usahanya. Memandang peranan bank yang krusial pada berbagai bidang kehidupan masyarakat, kejatuhan bank tentu akan berdampak sistemik yang bisa berakibat pada kejatuhan ekonomi sebuah negara.

Umumnya bank mengalami kejatuhan karena kondisi yang tidak sehat dalam menjalankan aktivitas perbankan dengan baik. Bank Indonesia sebagai lembaga pemerintah Indonesia yang berfungsi mengawasi bank dan lembaga perbankan bertanggungjawab agar bank-bank yang dibawah pengawasannya sehat secara finansial dan secara mandiri serta berkala menilai tingkat kesehatannya berdasarkan *Risk Based Bank Rating* yang terdiri dari aspek *Good Corporate*

\* Corresponding author

*Governance*, Risiko, Capital dan Rentabilitas (*Earning*). Analisis ini berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang melekat pada posisi keuangan perbankan.

Kegiatan usaha BPR yang melibatkan dana dari masyarakat tentu mewajibkannya memiliki tingkat kesehatan yang baik agar dapat memenuhi kewajibannya kelak. Sehat tidaknya BPR dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diperoleh selama BPR tersebut beroperasi. Kinerja keuangan BPR dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan BPR melalui OJK seperti Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Indikator dari kinerja keuangan BPR diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas bank sebagai indikator penting kesehatan bank (Obeidat *et al.*, 2021). Bank dengan profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif bahwa bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik karena manajemen mampu melakukan efisiensi perputaran aset (Haryanto *et al.*, 2021). Salah satu ukuran untuk mengetahui sampai sejauh mana profitabilitas sebuah bank adalah rasio *Return on Assets* yang disingkat ROA. Rasio ROA merupakan suatu rasio yang menjelaskan seberapa besar tingkat pengembalian yang dihasilkan dari penggunaan aset produktif bank. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio ROA bank diantaranya seperti rasio LDR, BOPO, NPL, NIM dan CAR (Zaidanin, 2020).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang kegunaannya adalah untuk menilai tingkat kecukupan modal yang digunakan bank untuk menopang risiko pada aktiva produktifnya. Merujuk pada (OJK, 2016), modal minimum yang seharusnya dimiliki sebuah bank adalah sebesar delapan persen (8%) dari ATMR atau ditambah risiko operasional, kredit dan pasar. CAR bank yang mencukupi memungkinkan manajemen bank mampu melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pengawasan dan pengontrolan terhadap risiko-risiko yang bisa berdampak pada kinerjanya dan menjaga besaran modal yang dimiliki (Kuncoro & Suhardjono, 2016). CAR bank yang mencukupi memungkinkan bank mampu menangani kerugian apabila itu terjadi dan juga dapat dikelola sebagai aset produktif sehingga dapat menambah tingkat kepercayaan masyarakat sebagai nasabahnya yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keuntungan bank (Simatupang & Prabowo, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wench & Abu (2024); Suputra (2021) dan Yulita *et al.* (2020) membuktikan kalau CAR tidak berpengaruh pada ROA Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penelitian sebaliknya yang dilakukan oleh Saputri & Fazaalloh (2024); Saputra & Angriani (2023); Syahrul *et al.* (2024) dan Umar *et al.* (2024) diperoleh CAR berpengaruh signifikan pada ROA BPR.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kredit macet (bermasalah) pada bank terhadap keseluruhan KYD (kredit yang diberikan). Besaran rasio NPL berdasarkan ketentuan BI adalah sebesar 5%. Bank dengan NPL yang tinggi dapat berdampak pada memburuknya kualitas kredit dan juga akan berpengaruh negatif pada ROA-nya (Poniman & Banjarnahor, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Fazaalloh (2024); Serly & Kurniawan (2020); Wench & Abu (2024); Winarso *et al.* (2020); Saputra & Angriani (2023) dan Suputra (2021) didapati NPL berpengaruh signifikan pada ROA BPR. Penelitian yang hasil penelitiannya kebalikannya yaitu NPL tidak berpengaruh pada ROA BPR adalah Syahrul *et al.* (2024) dan Yulita *et al.* (2020).

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai pengukur tingkat efisiensi sebuah bank serta kemampuannya didalam melaksanakan operasional

usahanya. Jika biaya operasional suatu bank tinggi, maka hal ini akan mengakibatkan ROA yang dihasilkan bank semakin kecil (Rohmiati *et al.*, 2019) atau bahkan negatif.

Penelitian Yulita *et al.* (2020) dan Saputra & Angriani (2023) menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan pada ROA Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penelitian yang hasil penelitiannya kebalikannya yaitu BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA BPR adalah Umar *et al.* (2024) dan Saputri & Fazaalloh (2024).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan komposisi keseluruhan KYD (Kredit Yang Diberikan) terhadap keseluruhan aset produktif yang diperoleh bank dari masyarakat dan modal sendiri. LDR yang tinggi bermakna KYD lebih tinggi dibandingkan dengan dana yang dihimpun. Kredit yang tinggi apabila disalurkan dengan pruden dan tepat akan meningkatkan penerimaan bunga yang selanjutnya ROA juga akan meningkat (Rohmiati *et al.*, 2019).

Penelitian Syahrul *et al.* (2024); Saputri & Fazaalloh (2024); Wench & Abu (2024) dan Saputra & Angriani (2023) menunjukkan LDR berpengaruh signifikan pada ROA BPR. Penelitian yang hasil penelitiannya kebalikannya yaitu LDR tidak berpengaruh pada ROA BPR ditemukan pada penelitian Yulita *et al.* (2020) dan Winarso *et al.* (2020).

Rasio *Net Income Margin* (NIM) berfungsi sebagai pengukur kemampuan manajemen BPR dalam kapasitasnya mengelola aktiva produktif bank guna mendapatkan pendapatan bunga bersih (Poniman & Banjarnahor, 2022). Persentase NIM tinggi menandakan adanya peningkatan penerimaan pendapatan bunga sehingga dapat memperkecil risiko yang seterusnya akan meningkatkan ROA pada bank tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Yulita *et al.* (2020) dan Saputra & Angriani (2023) membuktikan NIM memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA BPR.

Adanya ketidakconsistenan hasil penelitian sebelumnya sehubungan pengaruh dari NPL, LDR, BOPO, CAR serta NIM pada ROA BPR memotivasi penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menggunakan data NPL, LDR, BOPO, CAR sert NIM terbaru BPR di kota Batam selama 4 tahun pengamatan dimulai dari 2020 hingga 2023.

## **Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### ***Return on Asset (ROA)***

*Return on Asset (ROA)* merupakan alat pengukur kemampuan manajemen perusahaan mengelola keseluruhan aset perusahaan guna menghasilkan laba (Munawir, 2012). Pada konteks perbankan, ROA menunjukkan efektifitas bank menghasilkan profit dengan memanfaatkan aktiva produktifnya. Persentase ROA bank yang semakin besar menandakan kalau bank tersebut memiliki kinerja yang semakin baik (Saputra & Angriani, 2023).

### **Pengaruh CAR Terhadap ROA**

*Capital edequat* menjadi sebuah aspek yang menggambarkan kondisi keuangan perbankan serta kemampuan manajemen didalam mengelola bank dan menampung kerugian (Octavella & Widati, 2023). Bank yang *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mencukupi akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Hal ini dikarenakan dengan modal yang mencukupi, bank mampu menutupi kerugian apabila itu terjadi (Simatupang & Prabowo (2021). CAR yang mencukupi atau meningkat tentu dapat dipergunakan oleh bank sebagai aset produktif untuk disalurkan kembali sebagai kredit dan menghasilkan pendapatan bunga. Pendapatan bunga ini selanjutnya akan berkontribusi pada laba dan ROA. Bank dengan modal yang besar dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih besar pula. Sebaliknya bank dengan modal yang kecil, profitabilitas yang dihasilkan juga kecil (Putri *et al.*, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wench & Abu (2024); Suputra (2021) dan Yulita *et al.* (2020) membuktikan CAR tidak berpengaruh pada ROA BPR. Penelitian sebaliknya oleh

Saputri & Fazaalloh (2024); Saputra & Angriani (2023); Syahrul *et al.* (2024) dan Umar *et al.* (2024) membuktikan kalau CAR memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA BPR.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan hipotesis berikut:

H1: CAR berpengaruh positif pada ROA BPR di Kota Batam yang terdaftar di OJK.

### **Pengaruh NPL Terhadap ROA**

Rasio NPL yang tinggi pada laporan keuangan bank mengindikasikan penyaluran kredit yang tidak efektif oleh bank Simatupang & Prabowo (2021). Kredit yang tidak efektif berkemungkinan menyebabkan bank mengalami kredit macet dan pendapatan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rasio NPL yang meninggi menandakan kualitas kredit bank buruk dan menyebabkan kerugian yang selanjutnya berdampak pada penurunan ROA (Paramita & Dana, 2019) atau bahkan negatif.

Penelitian sebelumnya oleh Saputri & Fazaalloh (2024); Serly & Kurniawan (2020); Wench & Abu (2024); Winarso *et al.* (2020); Saputra & Angriani (2023) dan Suputra (2021) menunjukkan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Syahrul *et al.* (2024) dan Yulita *et al.* (2020) membuktikan NPL tidak berpengaruh pada ROA BPR.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan hipotesis berikut:

H2: NPL berpengaruh negatif signifikan pada ROA BPR di Kota Batam yang terdaftar di OJK.

### **Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Rasio BOPO digunakan sebagai pengukur kemampuan pendapatan operasional pada bank guna menutupi biaya-biaya operasionalnya. Rasio BOPO yang rendah mengindikasikan kalau bank efisien didalam menekan biaya operasionalnya (Poniman & Banjarnahor, 2022). BOPO yang tinggi mengindikasikan ketidakmampuan bank untuk menekan biaya operasionalnya dalam rangka meningkatkan pendapatan operasionalnya (Sitepu *et al.*, 2016). Apabila persentase rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional terjadi peningkatan, maka hal ini akan menyebabkan profitabilitas bank menurun, sebaliknya apabila persentase rasio BOPO menurun, maka hal ini akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut (Putri *et al.*, 2018).

Penelitian sebelumnya oleh Yulita *et al.* (2020); Saputra & Angriani (2023) membuktikan kalau BOPO memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA BPR. Umar *et al.* (2024) dan Saputri & Fazaalloh (2024) dalam penelitiannya memberi bukti BOPO tidak berpengaruh pada ROA BPR.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan hipotesis berikut:

H3: BOPO berpengaruh negatif signifikan pada ROA BPR di Kota Batam yang terdaftar di OJK.

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR merupakan rasio yang membandingkan likuiditas yang bank miliki dengan dana yang diberikan sebagai kredit dan diperoleh dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga ini dapat berbentuk tabungan dan simpanan berjangka (Poniman & Banjarnahor, 2022). LDR yang tinggi mengartikan bank mampu menyalurkan kredit lebih banyak dibandingkan dengan simpanan yang diterima. LDR yang tinggi dapat menyebabkan bank memiliki risiko likuiditas tinggi. Hal ini mungkin akan menyebabkan bank kesulitan memenuhi permintaan penarikan dana. LDR yang tinggi memang berisiko terjadinya risiko likuiditas, namun dengan kredit yang tinggi bank dapat memperoleh pendapatan bunga yang tinggi pula dan meningkatkan profitabilitas (ROA). Sebaliknya LDR yang rendah mengartikan bank menyalurkan kredit lebih sedikit dibandingkan dengan simpanan yang diterima. Hal ini dapat menyebabkan bank memiliki kewajiban membayar bunga yang lebih tinggi sehingga menurunkan profitabilitasnya.

Penelitian sebelumnya oleh Syahrul *et al.* (2024); Saputri & Fazaalloh (2024); Wench & Abu (2024) dan Saputra & Angriani (2023) menunjukkan LDR berpengaruh signifikan pada

ROA BPR. Penelitian Yulita *et al.* (2020) dan Winarso *et al.* (2020) memperoleh hasil bertolak belakang, yakni LDR tidak berpengaruh pada ROA BPR.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan hipotesis berikut:

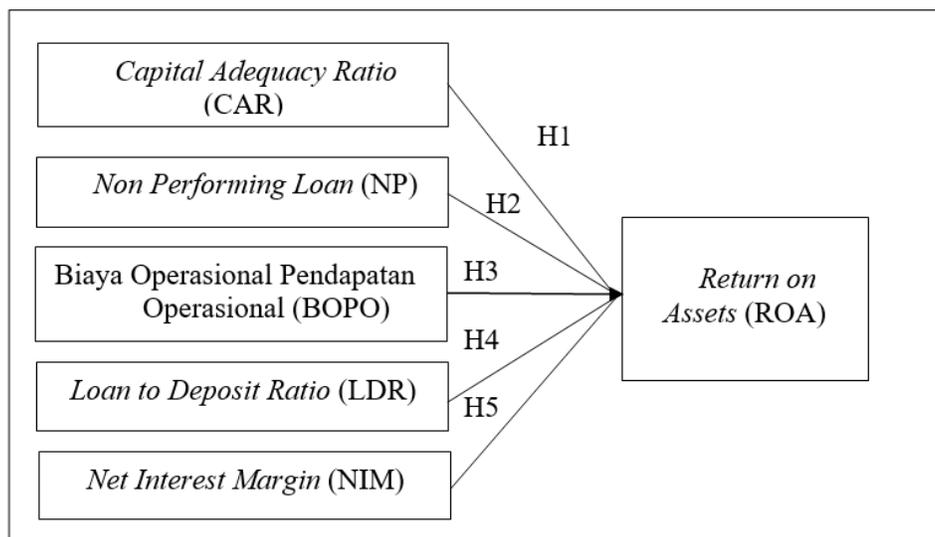
H4: LDR berpengaruh positif signifikan pada ROA BPR di Kota Batam yang terdaftar di OJK

#### **Pengaruh NIM Terhadap ROA**

NIM adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen dari sebuah bank didalam mengelola keseluruhan aktiva produktifnya sehingga memperoleh pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih yang dimaksudkan disini adalah pendapatan bunga kredit setelah dikurangi dengan beban bunga simpanan (Saputra & Angriani, 2023). NIM dihitung dengan membandingkan pendapatan bunga dari penempatan di bank lain dan KYD kemudian dikurangi dengan beban bunga dari simpanan nasabah. Apabila rasio ini meninggi, ini menandakan bank telah mengelola aktiva produktif dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan bunga yang selanjutnya akan meningkatkan profitabilitas dan ROA-nya (Permatasari & Mardiaty, 2024). Penelitian oleh Yulita *et al.* (2020) dan Saputra & Angriani (2023) membuktikan NIM berpengaruh signifikan pada ROA BPR.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan hipotesis berikut:

H5: NIM berpengaruh positif signifikan pada ROA BPR di Kota Batam yang terdaftar di OJK.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan positivisme kuantitatif berbentuk asosiatif yang tujuannya mengetahui apakah didalam penelitian ada atau tidak hubungan yang dapat terjadi diantara dua variabel ataupun lebih (Poniman *et al.*, 2018). Populasi penelitian ini adalah BPR yang ada di Kota Batam dan terdaftar di OJK dari 2020 hingga 2023. Teknik dalam menganalisis data dimulai dari uji statistik deskriptif, uji pemilihan model dengan uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik (Saputri & Fazaalloh, 2024). Uji asumsi klasik mulai dari uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas dan autokorelasi. Uji hipotesis yang dilakukan seperti uji t untuk menentukan ada tidaknya dampak variabel bebas (independen) secara parsial pada variabel terikat (dependen) dan uji F yang menentukan apakah keseluruhan variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan ataupun

tidak terhadap variabel terikat (dependen) serta uji diterminan untuk menentukan persentase dampak dari keseluruhan variabel bebas (independen) pada variabel terikat (dependen) (Fitria *et al.*, 2023)

Teknik menentukan sampel dengan metode *purposive sampling*. Kriterianya penyampelan yaitu BPR dibawah pengawasan OJK antara tahun 2020-2023, tersedia data laporan keuangan dalam kurun waktu 2020-2023 di laman OJK, memperoleh laba dalam kurun waktu 2020-2023. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebagaimana disebutkan diatas, diperoleh sebanyak 21 BPR. Variabel independen terdiri dari NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR dengan variabel dependennya ROA (proksi profitabilitas).

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria	Keterangan	Observasi
1	BPR kota Batam dan terdaftar di OJK	28
2	Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan	(7)
	Jumlah Pengamatan	21

Sumber: Data diolah, 2024

Rasio ROA berfungsi sebagai alat ukur kemampuan dari manajemen bank menghasilkan laba sebelum dikurangi pajak dengan mengelola aset bank tersebut. Pengukuran ROA dilakukan dengan membagi laba bersih bank terhadap total dari aset bank (Wench & Abu, 2024).

Berikut formula dari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \quad (1)$$

Rasio CAR berfungsi sebagai alat ukur tingkat kecukupan pada modal bank didalam menunjang aktiva produktifnya yang berisiko (Serly & Kurniawan, 2020). CAR diukur dengan membandingkan modal bank dengan ATMR.

Berikut rumus CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (2)$$

Rasio NPL berfungsi sebagai alat ukur kemampuan dari manajemen bank dalam menyelesaikan kredit macet dari nasabahnya. Pengukuran pada rasio ini dilakukan dengan membagi keseluruhan kredit macet terhadap keseluruhan KYD (Wench & Abu, 2024).

Berikut rumus NPL:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

Rasio BOPO berfungsi sebagai alat ukur tingkat efisiensi bank didalam mengelola biaya dan pendapatan operasionalnya. Pengukuran pada rasio BOPO dilakukan dengan cara membandingkan keseluruhan biaya operasional bank terhadap keseluruhan pendapatan dari operasional bank (Simatupang & Prabowo, 2021).

Berikut formula dari BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

LDR berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan dari bank didalam menyalurkan kreditnya pada pihak ketiga dalam rangka untuk memperoleh pendapatan bunga. Rasio ini juga

dapat mengukur kemampuan yang dimiliki bank untuk membayar kewajibannya pada pihak lain dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penangguhan. Pengukuran LDR dilakukan dengan membandingkan keseluruhan kredit terhadap keseluruhan dana pihak ketiga (Simatupang & Prabowo, 2021). Berikut formula dari LDR:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (5)$$

Rasio NIM berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan dari bank didalam menghasilkan pendapatan bunga bersih sebagai hasil penyaluran kredit dari aktiva produktifnya. NIM diukur dengan membandingkan perolehan pendapatan bunga bersihnya terhadap rata-rata aset produktif yang dimilikinya (Simatupang & Prabowo, 2021).

Berikut rumus NIM:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aset Produktif}} \times 100\% \quad (6)$$

## HASIL DAN DISKUSI

### Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel dependen (terikat) dari penelitian ini adalah profitabilitas dengan proksi ROA, dan variabel bebas (independen) dari penelitian ini yaitu NPL, NIM, CAR, BOPO serta LDR.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Max	Min	Std. Dev
ROA	84	0.0231	0.0500	0.0030	0.0098
CAR	84	20.2150	20.2300	20.2000	11.2474
NPL	84	0.0540	0.1910	0.0070	0.0327
BOPO	84	0.8328	0.9940	0.6530	0.0675
LDR	84	0.7935	1.0670	0.5320	0.1091
NIM	84	0.0754	0.1770	0.0440	0.0234

Sumber: Hasil *output* Eview 10 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, ROA memiliki mean 0.0231, maksimum 0.0500, minimum 0,0030 serta standar deviasi 0.0098. CAR memiliki mean 20.2150, maksimum 20.2300, minimum 20.200 serta standar deviasi 11.2474. NPL memiliki mean 0.0540, maksimum 0.1910, minimum 0,0070 serta standar deviasi 0.0327. BOPO memiliki mean 0.8328, maksimum 0.9940, minimum 0.6530 serta standar deviasi 0.0675. LDR memiliki mean 0.7935, maksimum 1.0670, minimum 0.5320 serta standar deviasi 0.1091. NIM memiliki mean 0.0754, maksimum 0.1770, minimum 0.0440 dan standar deviasi 0.0234.

### Hasil Uji Pemilihan Model

Rumusan masalah pada penelitian ini akan dijawab dengan mengolah data penelitian dengan regresi data panel menggunakan Eviews 10. Berikut beberapa tahapan olah data tersebut:

#### Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menetapkan model terbaik antara *Common Effect Model/CEM* atau *Fixed Effect Model/FEM*. Berikut merupakan hasil dari Uji Chow:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Pengukuran	Statistik	Probabilitas
Cross-section F	2.848076	0.001
Cross-section Chi-square	57.46897	0.000

Sumber: Hasil *output* Eview 10 (2024)

Uji Chow menghasilkan nilai dari probabilitas *cross-section* F adalah 0.001, ini lebih rendah dibandingkan tingkat sig. 0.05 sehingga FEM ditetapkan sebagai model terbaik pada penelitian ini. Hasil uji Chow menyimpulkan bahwa FEM lebih tepat digunakan dan menolak CEM maka proses dilanjutkan dengan Uji Hausman.

### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dalam rangka menetapkan model yang terbaik apakah FEM *Fixed Effect Model*/FEM atau *Random Effect Model*/REM. Berikut hasil dari Uji Hausman:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Pengukuran	Statistik	Probabilitas
Cross-section	33.981348	0.0000

Sumber: Hasil *output* Eviews (2024)

Uji Hausman diperoleh nilai dari probabilitas *cross-section* 0,000, ini lebih rendah dibandingkan tingkat sig. 0.05 sehingga model terbaik yang dipilih adalah model FEM. Uji Hausman menyimpulkan bahwa FEM lebih tepat digunakan dan menolak REM maka selanjutnya tidak perlu Uji *Lagrange Multiplier*.

### Uji Asumsi Klasik

Menurut Napitupulu *et al.* (2021), apabila model terbaik FEM dan CEM terpilih, selanjutnya uji asumsi klasik yang dilakukan hanya Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas.

### Uji Multikolinearitas

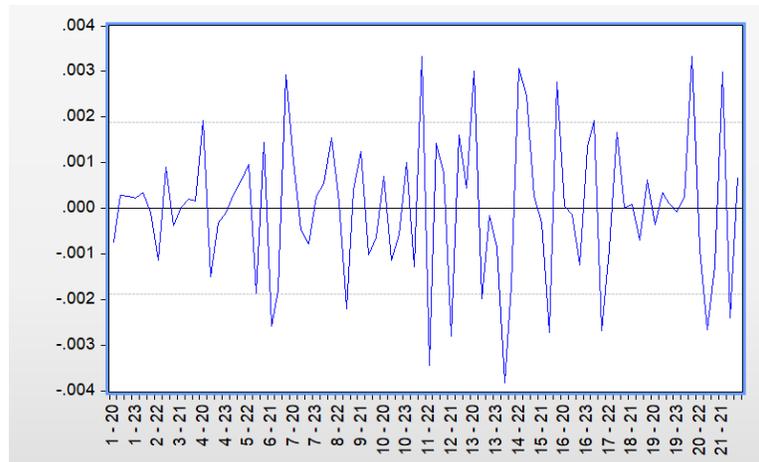
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	NPL	BOPO	LDR	NIM
CAR	1	0.15349	0.20000	0.49844	0.00934
NPL	0.15349	1	0.40320	0.09701	0.03712
BOPO	0.20007	0.40320	1	0.10154	0.05725
LDR	0.49844	0.09701	0.10154	1	0.15846
NIM	0.00934	0.03712	0.05725	0.15846	1

Sumber: Hasil *output* Eviews (2024)

Uji Multikolinearitas menunjukkan koefisien dari korelasi antar variabel independen < 0.85. Maka berdasarkan nilai tersebut disimpulkan model penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas (Napitupulu *et al.*, 2021).

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil *output* Eviews (2024)

Gambar diatas menunjukkan grafik tidak melewati 500 dan -500. Hal ini berarti varian residual data penelitian sama. Hasil uji ini membuktikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian (Napitupulu *et al.*, 2021).

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t dilakukan guna menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap dependen secara individual. Menentukan ada tidaknya pengaruh tersebut, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari t-hitung terhadap nilai dari t-tabel. Apabila nilai dari t-hitung > t-tabel serta nilai dari probabilitas < 0.05, maka dapat disimpulkan kalau variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai dari t-hitung < t-tabel serta nilai dari probabilitas > 0.05, maka kesimpulannya variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t-statistik	Prob.
C	5.010822	0.0000
CAR	-4.775538	0.0000
NPL	1.822913	0.0735
BOPO	-16.31726	0.0000
LDR	2.37103	0.0211
NIM	2.442891	0.0176

Sumber: Hasil *Output* Eviews 10 (2024)

Hasil uji t hipotesis 1 (CAR terhadap ROA), diketahui nilai dari t-hitung -4.775538 > t-tabel -1.989318 serta nilai sig 0.00 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan CAR memberikan pengaruh negatif signifikan pada ROA. Hasil uji t pada hipotesis 2 (NPL terhadap ROA) diperoleh nilai dari t-hitung 1.822913 < t-tabel 1.989318 serta nilai sig 0.0735 > 0.05, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah NPL tidak berpengaruh signifikan pada ROA.

Hasil uji t hipotesis 3 (BOPO terhadap ROA) diketahui nilai dari t-hitung -16.31726 > t-tabel -1.989318 serta nilai sig 0.00 < 0.05, sehingga kesimpulan yang dapat dibuat adalah BOPO memberi pengaruh negatif signifikan pada ROA. Hasil uji t hipotesis 4 (LDR terhadap ROA) diketahui nilai dari t-hitung 2.371030 > t-tabel 1.989318 serta nilai sig 0,02 < 0,05, sehingga

kesimpulan yang dapat dibuat adalah LDR memberi pengaruh positif signifikan pada ROA. Hasil uji t hipotesis 5 (NIM terhadap ROA) diketahui nilai dari t-hitung 2.442891 > t-tabel 1.989318 serta nilai sig 0.01 < 0.05, sehingga kesimpulan yang dapat dibuat adalah NIM memberikan pengaruh positif signifikan pada ROA.

### Uji Signifikan F

Uji F dilakukan dalam rangka menguji apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen penelitian. Menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan membandingkan nilai dari F-hitung terhadap nilai dari F-tabel dan nilai signifikan  $\alpha$ . Apabila nilai dari F-hitung > F-tabel serta nilai dari probabilitas < 0.05, kesimpulan yang dapat dibuat adalah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai dari F-hitung < nilai F-tabel serta nilai dari probabilitas > 0.05, sehingga kesimpulan yang dapat dibuat adalah secara bersama-sama keseluruhan variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

<b>F-Statistik</b>	<b>88.77530</b>
Probabilitas (F-Statistik)	0.0000

Sumber: Hasil *Output Eviews* 10 (2024)

Uji F diperoleh nilai dari F-hitung 88.7753 > F-tabel 2.331739 serta nilai sig 0,00 < 0.05, sehingga kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah variabel NPL, NIM, BOPO, CAR serta LDR secara bersamaan berpengaruh positif signifikan pada ROA.

### Analisis Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Uji koefisien diterminasi dilakukan guna menentukan sejauh mana kemampuan dari model penelitian menjelaskan variasi dari variabel dependen. Kriteria pada uji  $R^2$  adalah nilai koefisien diterminasi diantara 0 sampai dengan 1.

Tabel 8. Hasil Uji Determininasi

<b>R-squared</b>	<b>0.974532</b>
Adjusted R- squared	0.963555

Sumber: Hasil *output Eviews* (2024)

Nilai dari *adjustment R square* tabel diatas 0.9635 atau 96.35%. Nilai dari koefisien diterminasi ini menyatakan variabel independen NPL, LDR, BOPO, NIM dan CAR mampu memberi penjelasan pada variabel ROA BPR Kota Batam sebesar 96,35%, sedangkan 3,65% dijelaskan variabel lain yang tak terdapat didalam model penelitian ini.

### Pembahasan

#### CAR terhadap ROA

Uji-t statistik diperoleh nilai dari t-hitung CAR terhadap ROA -4.775538 > t-tabel -1.989318 serta nilai sig 0.00 < 0.05. Uji hipotesis 1 tidak terbukti pada penelitian ini. Uji t menyimpulkan CAR berdampak negatif signifikan pada ROA BPR. Ini mengartikan meningkatnya persentase rasio CAR, maka ROA semakin rendah.

Penelitian ini membuktikan CAR yang tinggi pada BPR di kota Batam tidak serta-merta menghasilkan pendapatan yang tinggi pula. Di tengah persaingan yang ketat antar BPR dan dengan bank umum, BPR kemungkinan akan melakukan promosi besar-besaran dan

menurunkan tingkat suku bunga kreditnya yang menguras keuangannya sehingga menyebabkan laba BPR menjadi turun atau bahkan negatif.

Penelitian ini serupa dengan hasil dari penelitian Serly & Kurniawan (2020) yang CAR-nya berdampak negatif signifikan pada ROA BPR kota Batam. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Wench & Abu (2024); Suputra (2021) dan Yulita *et al.* (2020) yang menunjukkan CAR tidak berdampak pada ROA BPR.

### **NPL terhadap profitabilitas (ROA)**

Uji t diperoleh nilai dari t-hitung NPL terhadap ROA  $1.822913 < t\text{-tabel } 1.989318$  serta nilai sig  $0.0735 > 0.05$ . Uji hipotesis 2 tidak terbukti pada penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa NPL tidak berdampak pada ROA BPR di kota Batam. Ini mengartikan, walaupun BPR memiliki kredit dengan kualitas buruk yang sangat berkemungkinan tidak dapat diterima kembali, laba dan ROA BPR tidak terpengaruh. Secara wajar keadaan demikian akan menyebabkan perputaran aset produktif BPR menjadi terhambat sehingga kesempatan penerimaan pendapatan bunga pun terhambat yang pada akhirnya akan menurunkan laba dan ROA BPR.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Syahrul *et al.* (2024) dan Yulita *et al.* (2020) yang diketahui NPL tidak berdampak pada ROA BPR. Penelitian berbeda dengan hasil penelitian Saputri & Fazaalloh (2024); Serly & Kurniawan (2020); Wench & Abu (2024); Winarso *et al.* (2020); Saputra & Angriani (2023) dan Suputra (2021).

### **BOPO terhadap profitabilitas (ROA)**

Uji t diperoleh nilai dari t-hitung BOPO terhadap  $-16.31726 > t\text{-tabel } -1.989318$  serta nilai sig  $0.00 < 0.05$ . Uji hipotesis 3 terbukti pada penelitian ini. Penelitian ini membuktikan BOPO berdampak negatif signifikan pada ROA BPR kota Batam. Ini membuktikan bahwa BOPO BPR yang semakin tinggi akan menggerus laba dan menurunkan persentase rasio ROA pada BPR.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Yulita *et al.* (2020) dan Saputra & Angriani (2023) yakni BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA BPR. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Umar *et al.* (2024) dan Saputri & Fazaalloh (2024) yang menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA BPR.

### **LDR terhadap Profitabilitas (ROA)**

Uji t menghasilkan nilai t-hitung LDR terhadap ROA  $2.371030 > t\text{-tabel } 1.989318$  serta nilai sig  $0,02 < 0,05$ . Uji hipotesis 4 terbukti dalam penelitian ini. BPR dengan LDR tinggi mengartikan bahwa BPR tersebut memiliki total kredit lebih tinggi dibandingkan simpanan yang diterima BPR. KYD tinggi tentu berkontribusi terhadap penerimaan pendapatan bunga sehingga akan meningkatkan ROA BPR.

Penelitian selaras dengan penelitian Syahrul *et al.* (2024); Saputri & Fazaalloh (2024); Wench & Abu (2024) dan Saputra & Angriani (2023) yang dalam penelitian mereka diketahui LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA BPR. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Yulita *et al.* (2020) dan Winarso *et al.* (2020).

### **NIM terhadap Profitabilitas (ROA)**

Uji-t diperoleh nilai t-hitung NIM terhadap ROA  $2.442891 > t\text{-tabel } 1.989318$  serta nilai sig  $0,01 < 0,05$ . Uji hipotesis 5 terbukti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan NIM berdampak positif signifikan pada ROA BPR yang terdapat kota Batam. Hal ini bermakna

semakin tinggi penerimaan bunga bersih oleh BPR, maka perolehan laba BPR akan meningkat dan rasio ROA BPR juga ikut meningkat. Penelitian ini selaras dengan penelitian Yulita *et al.* (2020) dan Saputra & Angriani (2023) yang diketahui NIM berdampak positif signifikan pada ROA BPR.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menguji dampak dari rasio NIM, LDR, BOPO, NPL dan CAR pada ROA BPR yang ada di kota Batam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CAR dan BOPO memberikan dampak negatif signifikan pada ROA, LDR dan NIM berdampak positif signifikan pada ROA serta NPL tidak berdampak pada ROA BPR yang terdapat di kota Batam.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada BPR di kota Batam agar dapat mencapai profitabilitas maksimal, BPR perlu fokus pada NIM, BOPO, NPL, LDR serta CAR. Hal ini dikarenakan secara bersamaan, kesemua variabel itu mempengaruhi secara signifikan pada ROA BPR. BPR di kota Batam juga perlu memaksimalkan rasio NIM dan LDR serta meminimalkan BOPO karena BOPO berpengaruh negatif signifikan yang menandakan semakin tinggi BOPO maka ROA semakin rendah.

## REFERENSI

- Fitria, I. J., Sodik, G., Hidayat, A. M., & Purwanda, E. (2023). Analisis Pengaruh LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada Tahun 2000-2022. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(1), 95-106. <https://doi.org/10.55606/sinov.v5i1>
- Haryanto, S., Aristanto, E., Assih, P., Aripin, Z., & Bachtiar, Y. (2021). Loan to Deposit Ratio, Risiko Kredit, Net Interest Margin dan Profitabilitas Bank. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 146–154. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6154>
- Kuncoro dan Suhardjono, 2016. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S. (2012b). *Analisis laporan keuangan (keempat)*. Yogyakarta. Liberty.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed. Madenatera.
- Obeidat, M., Khataibeh, M., Omet, G., & Tarawneh, A. (2021). The Performance of Banks in a Developing Country: Has Covid-19 Made Any Difference. *Pressacademia*, 8(2), 102–108. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2021.1395>
- OJK (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/POJK.03/216 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Octavella, A. C., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh CAR, ROA, LDR, PPAP, NPM Terhadap Financial Distress Pada Bank BPR Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(10). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i10>.

- Paramita, P. K., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Capital Adequacy, Non Performing Loan, Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Manajemen*, 8(2), 7633-7659. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i2.p4>
- Permatasari, D., & Mardiaty, D. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk 2012-2021. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 231-245. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i1.734>.
- Poniman., Sutrisno, T., & Ghofar, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Board Of Independence Sebagai Variabel Moderasi. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 614-627. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i3.010>
- Poniman & Banjarnahor, H. (2022). Dampak CAMEL Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di BEI 2016-2020. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 121-129.
- Putri, N. K., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh NPL, CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kota Denpasar. 7(11), 6212-6238. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i11.p15>
- Rohmiati, E., Winarni, & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *keunis Majalah Ilmiah*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Akuntansi dan Manajemen, 18(1), 93-115. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3235>.
- Saputri, K. H., Fazaalloh, A. M. (2024). Identifikasi Faktor Penentu Profitabilitas BPR Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 3(2), 332-340. <https://doi.org/10.21776/csefb.2024.03.2.06>
- Serly & Kurniawan, E. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kepulauan Riau. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2>.
- Simatupang, A. L., & Prabowo, T. J. W. (2021), Analisis Rasio Keuangan (CAMEL) Terhadap Kinerja Keuangan BPD Dengan GCG Sebagai Pemoderasi Periode 2017-2019 (Studi Empiris Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1-14.
- Sitepu, J., Dzulkirom, M., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(2), 72-79.
- Suputra, G. A. (2021), Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit ratio dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kota Denpasar Saat Pandemic Covid19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3235>
- Syahrul, Astarani, J., & Desyana, G. (2024). Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pontianak Periode 2020-2023. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 346-362. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2289>
- Umar, N. A., Sabarudin, & Triani, N. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

- Terhadap Tingkat Kesehatan Bank. *Jafar: journal of Accounting, Finance, and Auditing Research*). 1(1).
- Wench, P., & Abu, Z. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (ISORA)*, 2(2), 112-122.
- Winarso, E., Gunanta, R., Prayitno, Y. H. (2019). Analisis Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Bandung. *JAFTA*, 2(1), 67-88. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i9.2103>
- Yulita, D. V. M. S., Maryono, & Santosa, A. B. (2020). Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Serta Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 189-200.
- Zaidanin, J. S. A. (2020). A Study on Financial Performance of the Jordanian Commercial Banks using the CAMEL Model and Panel Data Approach. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(4), 111-130.